

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

1. Sejarah Singkat MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati didirikan oleh pengurus yayasan pendidikan islam abadiyah sebagai tindak lanjut didirikanya Madrasah Tsanawiyah Abadiyah. Motivasi mendirikan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah ingin memperdalam ilmu agama setelah mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.

Ide tersebut bermula dari Kyai Maswan yang pada saat itu pengurus yayasan dan menjabat Rois Syuriyah MWC NU Kec Gabus. Maka beliau mengajak beberapa tokoh yang mau dan mampu untuk merealisasikanya. Selanjutnya dengan dibantu oleh Kyai Moh Yusro, serta dengan dibantu oleh beberapa kyai yang lain, maka pada tahun 1986, MA Aliyah didirikan. Sebagai didirinya madrasah, maka bapak Kyai Maswan diangkat sebagai Kepala Madrasah.¹

Tujuan awal didirikanya adalah agar para lulusan atau alumnus faham tentang agama, sehingga dinamakan MA Diniyah Abadiyah. Karena bentuknya adalah madrasah diniyah, maka komposisi yang digunakan adalah 75% kurikulum agama dan 25% kurikulum umum. Setelah berjalan satu tahun, sebagian dari siswa menghendaki agar lulusan dari MA Abadiyah mempunyai ijazah yang diakui oleh pemerintah. Usulan tersebut ditindak lanjuti oleh madrasah, sehingga diutuslah dua orang guru yaitu bapak Muntaib, BA dengan bapak Moh Yusro untuk mengurus persyaratan administrasi yang dibutuhkan agar MA Abadiyah mendapat piagam terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama. Pada tahun 1988 secara resmi MA Diniyah Abadiyah sudah terdaftar di Departemen

¹ Dokumentasi yang diperoleh dari MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Diambil pada tanggal 17 September 2018, Pukul 08.00 WIB.

Agama, selanjutnya kata diniyah dihapus sehingga menjadi MA Abadiyah. Untuk memenuhi kebutuhan administrasi oleh Bapak H. Abu Thoyib yang saat itu menjabat menjadi kepala MTS Abadiyah memberikan subsidi yang diambilkan dari keuangan MTS. Keadaan tersebut berjalan beberapa tahun sampai akhirnya MA Abadiyah dapat mencukupi kebutuhan sendiri.²

2. Letak Geografis MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MA Abadiyah berada didesa Kuryokalangan Gabus Pati. Sangat strategis karena berada di tepi persawahan sehingga jauh dari kebisingan yang bisa mengganggu kegiatan pembelajaran, serta diwilayah yang agamis sehingga dapat menunjang keberadaanya. Adapun lokasi MA Abadiyah adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan desa Sugehrejo Kec. Gabus
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kedalingan Kec. Tambakromo
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Bogotanjung Kec. Gabus
- Sebelah utara berbatasan dengan desa Mojolawaran Kec. Gabus

Karena letaknya yang strategis, berada dilingkungan yang agamis, serta didukung oleh beberapa pondok pesantren yang berada di desa sekitarnya, maka MA Abadiyah dapat berdiri sampai sekarang.³

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

a. Visi

Sesuai dengan pengembangan serta dinamika Pendidikan Nasional maka Visi MA. Abadiyah selaras dengan Pendidikan Nasional yang termuat dalam GBHN dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

² Dokumentasi yang diperoleh dari MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Diambil pada tanggal 17 September 2018, Pukul 08.00 WIB.

³ Hasil Observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi yang diperoleh dari MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Diambil pada tanggal 17 September 2018.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan Potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kesiswaan visi madrasah, Hadis Nabi SAW :

من یرد الله به خیرا یفقهه فی الدین

Artinya : “Barang siapa dikehendaki oleh Allah menjadi orang yang baik maka Allah memberikan kefahaman dalam hal agama”.

خیر الناس انفعهم للناس

Artinya : “Sebaik-baik orang adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain”.

Dari penjabaran diatas ditetapkan visi MA. Abadiyah adalah :

"Ilmu didapat, Taqwa melekat menuju manusia bermartabat "

Indikator Keberhasilan Pencapaian Visi Sebagai berikut :⁴

1. Tidak tertinggal dalam perolehan Nilai Ujian Nasional, khususnya nilai akhir mata pelajaran MAFIKIBB.
2. Meningkatnya nilai akademik secara keseluruhan.
3. Meningkatnya prosentase kelulusan yang diterima kejenjang pendidikan diatasnya.
4. Meningkatnya minat belajar.
5. Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Unggul dalam lomba keilmuan, olah raga dan seni.
7. Meningkatnya apresiasi seni dan budaya.
8. Meningkatnya kondisi madrasah yang tertib dan disiplin.
9. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan madrasah.
10. Meningkatnya kepedulian sosial warga madrasah.
11. Meningkatnya ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama islam.

⁴ Dokumentasi yang diperoleh dari MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Diambil pada tanggal 17 September 2018, Pukul 08.00 WIB.

12. Meningkatnya aktifitas keagamaan.
13. Meningkatnya toleransi antar umat beragama.
14. Meningkatnya budi pekerti yang luhur.
15. Terciptanya kondisi jasmani dan rohani yang sehat.

b. Misi

1. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
3. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
4. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
5. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi selaras dan seimbang.
7. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.⁵

c. Tujuan

1. memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan siswa yang unggul dalam bersaing memasuki perguruan tinggi atau terjun ke masyarakat.
2. meningkatkan peran dan fungsi yang berorientasi iman, ilmu dan aman.

⁵ Dokumentasi yang diperoleh dari MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Diambil pada tanggal 17 September 2018, Pukul 08.00 WIB.

3. meningkatkan kualitas siswa dibidang pengetahuan agama, umum dan teknologi untuk menuju manusia bermartabat.
4. melestarikan dan mengembangkan pendidikan Ahlusunnah Wal Jama'ah
5. berjuang bersama dalam penyebaran agama islam⁶

4. Keadaan Siswa MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Siswa MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mayoritas tempat asalnya adalah daerah kecamatan Gabus yang paling mendominasi, kemudian kecamatan Tambakromo ada juga siswa yang dari Purwodadi, maytan, bahkan jepara. Biasanya siswa yang berasal dari jauh jangkauannya untuk menuju MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati mereka bertempat di pondok pesantren yang dekat dengan madrasah. Jumlah keseluruhan siswa siswinya adalah 346 terbagi dari kelas X 118 Siswa kemudian kelas XI sebanyak 111 Siswa dan yang terakhir kelas XII 117 Siswa.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Guru dan karyawan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Sebagian guru ada yang tidak pernah menempuh pendidikan formal kecuali pendidikan dasar, karena setelah tamat SD mereka kepondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Biasanya guru yang berasal dari pondok pesantren mengampu muatan local yang biasa disebut dengan mulog. Tetapi yang menempuh pendidikan formal sangatlah banyak karena mayoritas mereka sampai sarjana dan dirasa

⁶ Dokumentasi yang diperoleh dari MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Diambil pada tanggal 17 September 2018, Pukul 08.00 WIB.

sangat loyal untuk mengajar disekolah MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.⁷

6. Sarana dan Prasarana MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai maksimal, maka sarana dan prasarana sangatlah menunjang suksesnya pembelajaran karena sarana dan prasarana adalah media dalam mensukseskan belajar mengajar. Di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sarana dan prasarana meliputi:

- a. Tanah, gedung dan lokal
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium
- d. Ruang Bimbingan Konseling
- e. Alat-alat lain, maksudnya seperti alat kebersihan, alat-alat UKS dan lain-lain.⁸

B. Deskripsi Data-Data Penelitian

1. Deskripsi Data Desain Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati

Desain model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati melalui beberapa tahap yakni prinsip penggalan tema yaitu tema fungsi Al-Quran dalam kehidupan, langkah selanjutnya adalah pengelolaan pembelajaran, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dan guru tidak menjadi *sigle actor* yang mendominasi pembicaraan. Langkah selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang dicapai berdasarkan kriteria

⁷ Observasi yang dilakukan pada tanggal 17 September 2018, pukul 09.00 WIB dilengkapi dengan dokumentasi yang dimiliki MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

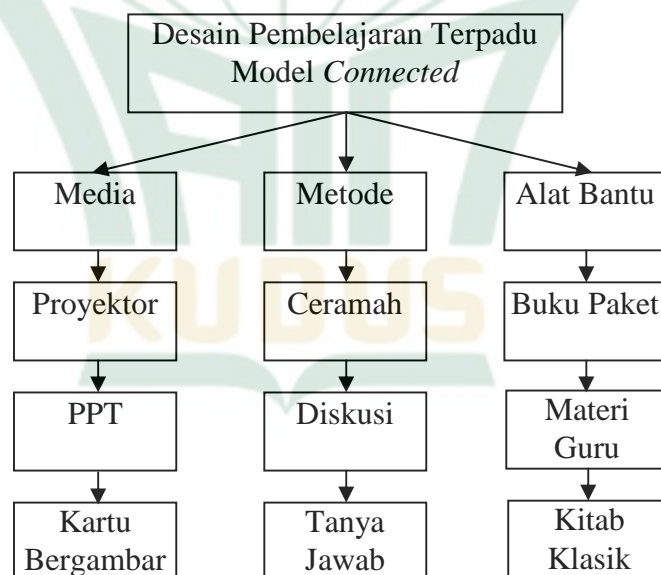
⁸ Observasi yang dilakukan pada tanggal 17 September 2018, pukul 09.00 WIB dilengkapi dengan dokumentasi yang dimiliki MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

keberhasilan dalam tujuan yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu guru melihat mengenai reaksi siswa setelah proses evaluasi yang kemudian dilanjutkan dengan pengulangan kembali materi pelajaran.

Desain pembelajaran terpadu model terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati dapat dibahas menjadi beberapa aspek yang pertama meliputi penggunaan media yang meliputi proyektor, *power point* dan kartu bergambar. Kemudian metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian alat bantu yang digunakan yaitu buku paket, materi guru dan kitab kasik. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1

Aspek Desain Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati



a. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran terpadu model terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati meliputi proyektor, *power point* dan kartu bergambar. Pembelajaran terpadu yang berarti pembelajaran yang

diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok pembahasan lain, kemudian dikaitkan dengan konsep lain dengan menggunakan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan guru yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Waka Kurikulum. Hal tersebut dapat dilakukan secara spontan atau direncanakan, guna untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara isi pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka dan dapat dirasakan oleh peserta didik secara nyata. Hasil penelitian tersebut didukung dengan pernyataan pernyataan Ibu Muntafi'ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis pada Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati menggunakan media pembelajaran yang beragam meliputi proyektor, *power point* dan kartu bergambar.”⁹

b. Metode

Kemudian metode yang digunakan dalam pembelajaran terpadu model terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam mengerjakan tugas siswa sudah mampu mengerjakan secara individual. Terkadang guru juga meminta siswa mengerjakan tugas dengan cara berkelompok karena apabila Siswa belajar secara berkelompok siswa dapat bertukar pikiran dalam mengerjakan soal dan dapat terselesaikan dengan baik. Selain

⁹ Wawancara dengan Ibu Muntafi'ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

pembelajaran berkelompok, guru Alquran Hadis lebih sering menggunakan metode tanya jawab. Menurutnya dengan metode tanya jawab Siswa lebih aktif belajar di kelas, karena kemampuan berpikir mereka terus berkembang sehingga siswa yang sebelumnya pasif. Mereka jadi ikut terpancing oleh siswa yang aktif di kelas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh WAKA Kurikulum MA Abadiyah Gabus Pati Ibu Muntafi'ah, S.Pd. :

“Metode yang digunakan juga bervariasi, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode-metode lain yang sekiranya mendukung kepada pengajaran Alquran Hadis materi sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran, termasuk pembelajaran secara berkelompok. metode diskusi juga saya terapkan untuk pelajaran Alquran Hadis, dengan diterapkannya metode terhubung atau (*connected*).”¹⁰

c. Alat Bantu

Alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran terpadu model terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati yaitu buku paket, materi guru dan kitab klasik.

Alat bantu belajar yang digunakan dalam pelaksanaan metode pembelajaran terpadu tipe terhubung pada mata pelajaran Alquran Hadis di MA Abadiyah Gabus Pati meliputi buku teks yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia serta didukung dengan Kitab Kuning sebagai pendamping dalam pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadis. Guru kadang juga menggunakan perpustakaan sebagai media belajar yang memiliki berbagai sumber buku yang bisa digunakan siswa untuk mencari materi dalam pelajaran Alquran Hadis.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Muntafi'ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala madrasah.

Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Alquran Hadis dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Alquran Hadis semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun memuat standar kompetensi yaitu menerjemahkan ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24; Surah Lukman (31): 13–17; hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Kompetensi dasar yaitu memahami ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Tujuan pembelajaran meliputi siswa dapat menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Isra' (17): 23–24. Materi pembelajaran yaitu fungsi Al-Quran dalam kehidupan, metode pembelajaran yaitu ceramah, model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*).

Desain model pembelajaran terpadu dapat dilihat menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Desain Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*)

No	Desain	Penjelasan
1.	Tahap perencanaan	1) Menentukan kompetensi dasar 2) Menentukan indikator hasil belajar
2.	Langkah-langkah	1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa

	yang ditempuh guru	2) Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai siswa 3) Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan 4) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan 5) Menyampaikan pertanyaan kunci
3.	Tahap pelaksanaan	1) Pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok 2) Kegiatan proses 3) Kegiatan pencatatan data 4) Diskusi
4.	Evaluasi	1) Evaluasi proses (a) Ketetapan hasil pengamatan (b) Ketetapan penyusunan alat dan bahan (c) Ketetapan penganalisa data 2) Evaluasi hasil : Penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan 3) Evaluasi psikomotorik : Penguasaan penggunaan alat ukur

Menyusun jadwal pelajaran adalah salah satu kegiatan dalam manajemen kurikulum di madrasah pada proses pengorganisasian (*organizing*). Pekerjaan tersebut umumnya dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum (di SMA/SMK/MA). Jadwal pelajaran berfungsi sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Sebagaimana pernyataan Ibu Muntafi'ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Ya, pembelajaran Alquran Hadis dilaksanakan pada jam yang merata yaitu dengan adanya pembagian pada hari Senin dan Rabu agar terdapat jeda 1 hari dengan pelajaran yang lainnya.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan (untuk memenuhi persyaratan ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pemberian jeda waktu tiap ganti pelajaran atau pindah ruang setiap ganti pelajaran (*moving class*). Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Alquran Hadis materi sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran dilaksanakan pada jam pertengahan yaitu pada jam pelajaran ke 4 setelah istirahat pertama.”¹²

Pembelajaran Alquran Hadis sudah sesuai dengan jadwal yang disusun oleh guru Alquran Hadis. Sebagaimana pernyataan Ibu Muntafi’ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Alquran Hadis sudah sesuai dengan jadwal yang disusun oleh guru Alquran Hadis yaitu 4 jam pelajaran dalam satu minggu yang dibagi menjadi 2 x 2 jam pelajaran pada hari Senin dan Rabu.”¹³

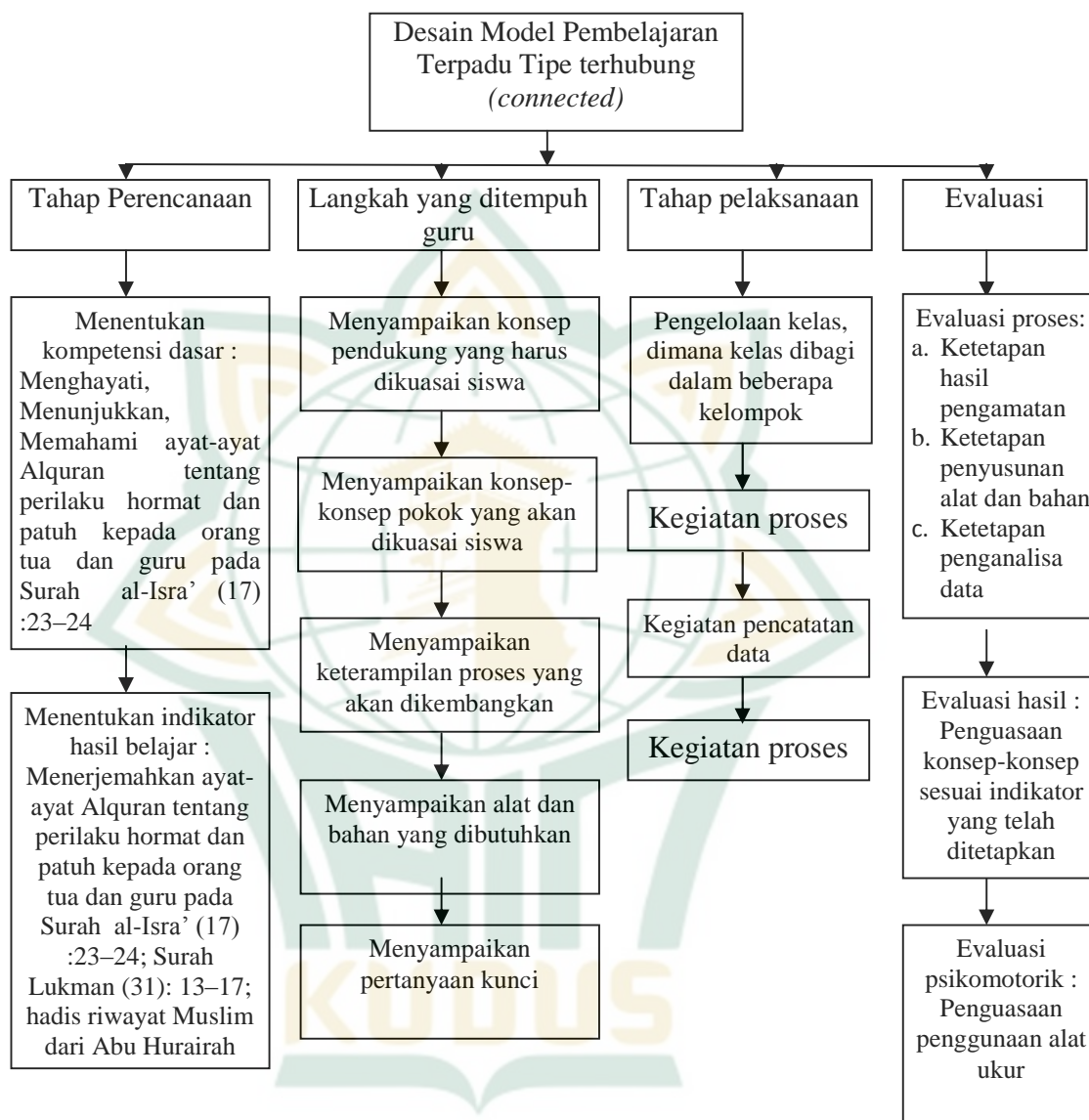
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diuraikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

¹¹ Wawancara dengan Ibu Muntafi’ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹² Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹³ Wawancara dengan Ibu Muntafi’ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

Gambar 4.2
Desain Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*)



Hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian bahwa dalam aktivitas mendengarkan penjelasan siswa cenderung mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru atau teman dan sering meresponnya. Siswa antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Siswa merasa mempelajari pelajaran pakai merupakan hal yang terpenting. Karena menurut mereka dengan mempelajari pelajaran Alquran Hadis akan lebih mengetahui agama yang mereka percayai dan agar tidak salah melangkah dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menghayati dan mengamalkan

ajaran agama yang dianutnya. Misalnya membimbing keyakinan terhadap nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Alquran dan hadis dan lain-lain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas XI IPA I :

“Saya sangat bersemangat ketika sedang belajar Alquran Hadis. Karena saya bisa mengetahui ilmu-ilmu agama yang belum saya ketahui sebelumnya mengenai tata cara sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran di kelas XI ini mempelajari bab sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran yang sebelumnya saya tidak tahu sekarang jadi tahu. di samping saya senang dengan pelajaran Alquran Hadis guru yang mengajari pelajaran Alquran Hadis juga sangat menarik. Sehingga saya tidak pernah bosan dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran”.¹⁴

Dalam penyusunan jadwal pelajaran adalah memahami langkah-langkah penyusunan jadwal pelajaran. Kegiatan penyusunan jadwal pelajaran akan terasa mudah dan cepat apabila mengikuti langkah-langkah sistematis penyusunan jadwal pelajaran. Langkah-langkah penyusunan jadwal pelajaran dalam manajemen kurikulum adalah sebagai berikut: 1) penyusunan struktur program kurikulum masing-masing mata pelajaran (jenis mata pelajaran yang diajarkan dan jumlah jam perminggu masing-masing mapel tiap jenjang kelas), 2) penyusunan pembagian tugas jam mengajar guru (berisi nama guru, jenis mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam masing-masing mapel, dan kelas yang diajar).

2. Deskripsi Data Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati

Implementasi model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati melalui beberapa tahap yakni prinsip penggalian

¹⁴ Wawancara dengan M. Syahrul Munir selaku siswa Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kelas.

tema yaitu tema fungsi Al-Quran dalam kehidupan, langkah selanjutnya adalah pengelolaan pembelajaran, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dan guru tidak menjadi *sigle actor* yang mendominasi pembicaraan. Langkah selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan dalam tujuan yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu guru melihat mengenai reaksi siswa setelah proses evaluasi yang kemudian dilanjutkan dengan pengulangan kembali materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran terhubung (*connected*) di MA Abadiyah dilaksanakan secara fleksibel yaitu dengan cara menggabungkan antara materi yang satu dengan materi lainnya dan menggabungkan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran lainnya. Contoh nyata penerapan mata pelajaran Alquran Hadis materi fungsi Alquran dalam kehidupan yang salah satunya yaitu sikap patuh kepada kedua orang tua dan guru yang dihubungkan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak materi berperilaku baik kepada sesama manusia dan kepada lingkungan. yang bisa diterapkan dengan pengalaman yang dialami oleh siswa.

Penjelasan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati adalah sebagai berikut :

a. Tahap Penggalian Tema

Tahap awal pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati adalah tahap penggalian tema. Tema-tema yang saling berhubungan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dalam hal ini tema yang digunakan adalah Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Alquran dan hadis yang dikaitkan dengan tema menunjukkan perilaku

hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Isra' (17): 23–24. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Sebelum siswa memulai pelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa informasi mengenai sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran bahwa sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran adalah sujud yang dilakukan karena mensyukuri nikmat Allah disebabkan telah dikaruniai nikmat atau telah terlepas dari bahaya dan pertanyaan dengan tujuan mengolah materi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan memberikan informasi dan pertanyaan kepada siswa, siswa akan merespon dan menimbulkan rasa ingin tahunya terhadap suatu pokok pembahasan materi dan perhatian siswa pun akan terpusat pada pertanyaan yang dilontarkan guru.”¹⁵

Guru memberikan motivasi dan antusiasme dalam melontarkan pertanyaan. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar agar siswa selalu bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga siswa juga tidak malu dan tidak takut salah ketika menjawab dan melontarkan pertanyaan kepada guru. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Guru tidak mengulangi pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Pada saat guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, guru tidak mengulangi pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir untuk menjawab pertanyaan, dan guru yang profesional tidak akan mengulangi pertanyaan pada saat siswa ingin menjawab pertanyaan, karena apabila guru tersebut mengulangi pertanyaan maka akan mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir dan akibatnya siswa tidak berkonsentrasi saat menjawab pertanyaan”.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala madrasah

¹⁶ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

b. Tahap Pengelolaan Pembelajaran

Tahap selanjutnya pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati adalah tahap pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran mampu berjalan dengan baik apabila pendidik mampu menguasai kelas. Dan guru Alquran Hadis di sini selalu menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Guru memberikan informasi sebelum membuka sesi tanya jawab kepada siswa supaya siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.”¹⁷

Guru selalu memusatkan perhatian siswa sebelumnya. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.”¹⁸

Guru melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, untuk penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, kepada siswa tertentu atau menyebarkan respon kepada siswa yang lain. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Guru Alquran Hadis memberikan waktu berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, karena dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan”.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala madrasah

¹⁹ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala madrasah

Bahwa sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran seperti Adapun adab kepada kedua orang tua yang masih hidup antara lain berperilaku hormat, bersikap kasih sayang, bersikap dan berbicara dengan sopan santun, mentaati setiap perintah kedua orang tua kita, selama tidak bertentangan dengan ajaran islam. Membantu meringankan pekerjaan mereka. Mendoakan kebaikan bagi kedua orang tua setiap selesai shalat fardlu. Gembirakan mereka dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

c. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati adalah tahap evaluasi. Dalam pembelajaran terpadu diperlukan beberapa langkah-langkah dalam prinsip evaluasi, antara lain memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan melalui aspek bertanya baik kepada guru maupun kepada sesama siswa. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat pengetahuan dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks. Pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, dapat berdiri sendiri, dan percaya diri.”²⁰

Langkah evaluasi juga dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pelacak. Bertanya melacak akan meningkatkan respon siswa dengan menyediakan pertanyaan yang tingkat kesukarannya lebih tinggi, cermat, membantu, dan relevan. Pada saat bertanya melacak, guru harus berkonsentrasi memperbaiki respon siswa secara individual dengan

²⁰ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala madrasah

menyediakan pertanyaan yang baru. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga terjadi Interaksi yang baik di dalam kelas, antar guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa.”²¹

Guru juga harus memberikan koreksi terhadap respon atau jawaban yang tidak tepat sehingga Siswa lebih mengerti dan memahami jawaban yang paling tepat. Guru juga menerapkan metode diskusi agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif sehingga terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

3. Deskripsi Data Efektifitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati

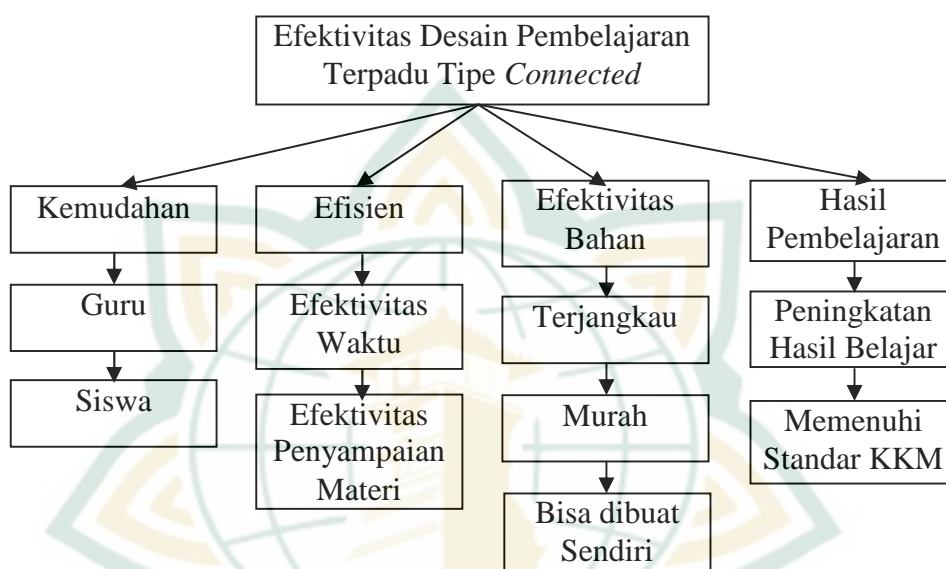
Pelaksanaan metode pembelajaran pembelajaran terpadu tipe terhubung pada mata pelajaran Alquran Hadis di MA Abadiyah Gabus Pati berjalan dengan efektif terbukti dengan tercapainya tujuan pembelajaran dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai sehingga mampu mencapai hasil pembelajaran yaitu rata-rata nilai kelas sebesar 90,56 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 71. Dengan pelaksanaan metode pembelajaran pembelajaran terpadu tipe terhubung pada mata pelajaran Alquran Hadis di MA Abadiyah Gabus Pati tujuan pembelajaran yaitu mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide serta membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati telah berjalan

²¹ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala madrasah

dengan efektif. Efektivitas tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.5 sebagai berikut :

Gambar 4.3
Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*)



Efektivitas penerapan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati dapat diketahui melalui beberapa aspek. Aspek pertama adalah aspek kemudahan, yaitu kemudahan bagi guru dan kemudahan bagi siswa. Aspek kedua yaitu efisien yang terdiri dari efektivitas waktu dan efektif dalam penyampaian materi. Aspek ketiga yaitu efektivitas bahan karena bahan belajar terjangkau, murah dan bisa dibuat sendiri. Aspek selanjutnya yaitu aspek hasil pembelajaran, dengan penerapan model *connected* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu memenuhi standar KKM.

a. Kemudahan

Aspek pertama efektivitas penerapan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati adalah aspek kemudahan, yaitu kemudahan bagi guru dan kemudahan bagi siswa.

Perencanaan pembelajaran Alquran Hadis pada kelas XI di MA Abadiyah Gabus Pati dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. di samping itu guru mata pelajaran Alquran Hadis aktif dalam kegiatan KKG. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Alquran Hadis dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Alquran Hadis semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis dengan penerapan metode demonstrasi pada kelas XI di MA Abadiyah Gabus Pati, dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

b. Efisien

Aspek kedua efektivitas penerapan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati yaitu efisien yang terdiri dari efektivitas waktu dan efektif dalam penyampaian materi.

Pada perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Alquran Hadis dilakukan secara berkelompok di madrasah dengan prinsip setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada

umpan balik atau tindak lanjut yang positif, dan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) Mengkaji silabus, (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, (3) Menyiapkan materi Pembelajaran, (4) Menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) Menentukan alokasi waktu, (6) Mengembangkan penilaian, (7) Menentukan strategi pembelajaran Alquran Hadis sebagaimana mata pelajaran Alquran Hadis tepat menerapkan metode demonstrasi, dan (8) Menyiapkan media, alat, bahan dan sumber pembelajaran. di samping itu, guru mata pelajaran Alquran Hadis aktif dalam kegiatan KKG dan sebagai pengurus KKG.

c. Efektivitas Bahan

Aspek ketiga efektivitas penerapan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati yaitu efektivitas bahan karena bahan belajar terjangkau, murah dan bisa dibuat sendiri.

Selama ini kita hanya familiar atau bahkan selalu hanya menggunakan metode seperti ceramah. padahal banyak sekali selain metode tersebut yang dapat digunakan dan efektif dalam usaha meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang kita sampaikan dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran yang sudah kita tetapkan di awal tercapai dengan baik dan akan tercipta pembelajaran yang berkualitas serta tercipta pengalaman-pengalaman yang menarik. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis MA Abadiyah Gabus Pati yang menyatakan bahwa :

“Metode yang digunakan guru pada mata pelajaran Alquran Hadis di kelas XI di MA Abadiyah Gabus Pati beragam, mulai

dari ceramah, diskusi, tanya jawab hingga model pembelajaran terpadu tipe terhubung.”²²

d. Hasil Pembelajaran

Aspek selanjutnya yaitu aspek hasil pembelajaran, dengan penerapan model *connected* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu memenuhi standar KKM. Hal tersebut dapat dilihat dengan hasil ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis yang telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 71, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90,56 artinya model pembelajaran yang dihubungkan dengan pembahasan mengenai materi fungsi dan manfaat Alquran dalam hidup terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Belajar Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati

No	Nama Siswa	Model Pembelajaran Terhubung (<i>Connected</i>)	
		Sebelum	Sesudah
1	Alfiyah Hadi Sutomo	80	88
2	Auliawati Yuanita	85	90
3	Ayuk Sri Wahyuningsih	87	92
4	Ayyu Siti Mu'arifah	88	92
5	Dinar Mutiara Sari	91	96
6	Firda Silvia	82	90
7	Karisma Aulia N.	89	94
8	Maulida Izzatun Nisa	80	84
9	Moh Hamanda Faiz F	92	94
10	Moh Faiz Luthfil Hakim	93	94

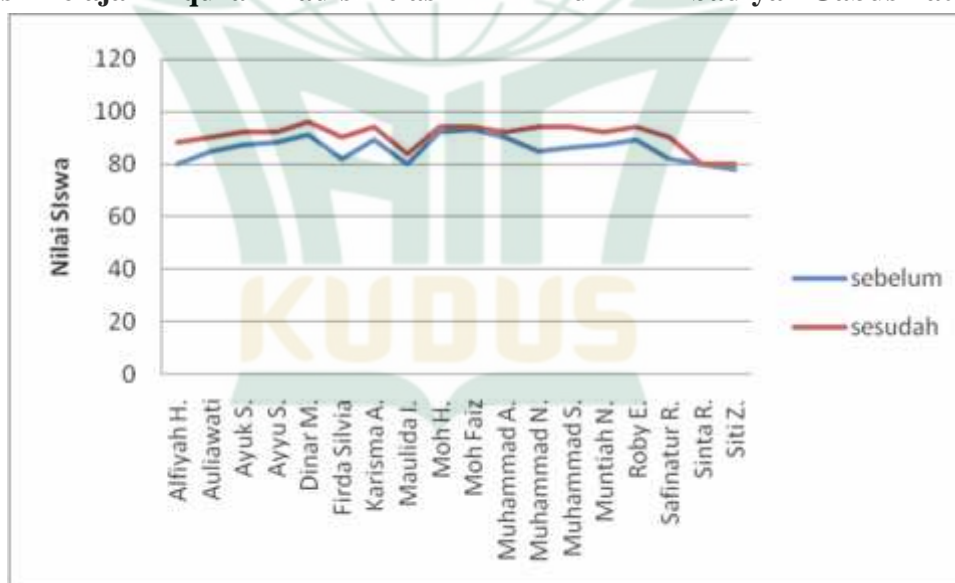
²² Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

11	Muhammad Aldhy R	90	92
12	Muhammad Nihara	85	94
13	Muhammad Syahrul Munir	86	94
14	Muntiah Nailatuil M	87	92
15	Roby Edy Riyanto	89	94
16	Safinatur Rohmah	82	90
17	Sinta Rahmawati	80	80
18	Siti Zahra Al Habibah	78	80
rata-rata		85,7778	90,56

Sumber : data dokumentasi MA Abadiyah Gabus Pati, 2018.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan pula melalui grafik sebagai berikut :

Gambar 4.4
Hasil Belajar Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati



Sumber : data dokumentasi MA Abadiyah Gabus Pati, 2018.

Sedangkan untuk penilaian aspek kognitif dan psikomotorik dalam dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Penilaian Aspek Kognitif dan Psikomotorik Alquran Hadis Kelas XI IPA I di
MA Abadiyah Gabus Pati

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif dan Psikomotorik
1	Alfiyah Hadi Sutomo	<p>a. Siswa kurang mampu menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Alquran dan hadis.</p> <p>b. Siswa kurang mampu Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Isra' (17): 23–24</p> <p>c. Siswa kurang mampu Memahami ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24;</p> <p>d. Siswa kurang mampu Menerjemahkan ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24.</p> <p>e. Siswa kurang mampu Menghafalkan dengan baik ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17): 23–24</p>
2	Auliawati Yuanita	<p>a. Siswa mampu menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Alquran dan hadis.</p> <p>b. Siswa mampu Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Isra' (17): 23–24</p> <p>c. Siswa mampu Memahami ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24;</p> <p>d. Siswa mampu Menerjemahkan ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24.</p> <p>e. Siswa mampu Menghafalkan dengan baik ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17): 23–24</p>
3	Ayuk Sri Wahyuningsih	<p>a. Siswa mampu menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Alquran dan hadis.</p> <p>b. Siswa mampu Menunjukkan perilaku hormat dan patuh</p>

		<p>kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Isra' (17): 23–24</p> <p>c. Siswa mampu Memahami ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24;</p> <p>d. Siswa mampu Menerjemahkan ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24.</p> <p>e. Siswa mampu Menghafalkan dengan baik ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17): 23–24</p>
4	Ayyu Siti Mu'arifah	<p>a. Siswa mampu menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Alquran dan hadis.</p> <p>b. Siswa mampu Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Isra' (17): 23–24</p> <p>c. Siswa mampu Memahami ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24;</p> <p>d. Siswa mampu Menerjemahkan ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24.</p> <p>e. Siswa mampu Menghafalkan dengan baik ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17): 23–24</p>
5	Maulida Izzatun Nisa	<p>a. Siswa kurang mampu menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Alquran dan hadis.</p> <p>b. Siswa kurang mampu Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Surah al-Isra' (17): 23–24</p> <p>c. Siswa kurang mampu Memahami ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24;</p> <p>d. Siswa kurang mampu Menerjemahkan ayat-ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17) :23–24.</p> <p>e. Siswa kurang mampu Menghafalkan dengan baik ayat-</p>

		ayat Alquran tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada Surah al-Isra' (17): 23–24
--	--	--

Sumber : data dokumentasi MA Abadiyah Gabus Pati, 2018.

Dalam pembelajaran Alquran Hadis di MA Abadiyah Gabus Pati guru menggunakan berbagai metode pembelajaran antara lain ceramah, demonstrasi dan metode pembelajaran terpadu tipe terhubung. Namun dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penerapan metode pembelajaran terpadu tipe terhubung yang dilaksanakan oleh guru dengan melakukan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, pelaksanaan dari perencanaan yang disusun, dan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan metode pembelajaran pembelajaran terpadu tipe terhubung pada mata pelajaran Alquran Hadis di MA Abadiyah Gabus Pati berjalan dengan efektif terbukti dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yaitu rata-rata nilai kelas di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 7,1. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditetapkan oleh pihak guru dan Waka Kurikulum dengan berdasarkan pada kemampuan belajar siswa yang bisa dilihat melalui rata-rata nilai ulangan harian pada setiap materi pelajaran.

C. Desain Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati

Berdasarkan hasil penelitian desain model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati melalui beberapa tahap yakni prinsip penggalian tema yaitu tema fungsi Al-Quran dalam kehidupan, langkah selanjutnya adalah pengelolaan pembelajaran, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dan guru tidak menjadi *sigle actor* yang mendominasi pembicaraan.

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran terpadu tipe terhubung pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI di MA Abadiyah Gabus Pati antara lain meliputi infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap, prasarana yang lengkap meliputi mushola yang representatif yang bisa digunakan untuk praktek tata cara sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Al Qur'a, yang kedua yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik, siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, yang ketiga yaitu kebijaksanaan sekolah yang mendukung yaitu adanya kebebasan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu ada yang pintar, ada yang kurang pintar, ada yang rajin, ada yang malas.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.²³

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana

²³ Ainul Mahbubah, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran* (Majalah Pendidikan Banjir Embun, 2013), 1.

yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran Alquran Hadis diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Zuhairini bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut :²⁴

a. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

²⁴ Zuhairini, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dunia Informatika* (2013): 2.

b. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran Alquran Hadis yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

c. Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

d. Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

e. Menyediakan koran di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran Alquran Hadis menurut pandangan Zuhairini dapat disebutkan sebagaimana berikut:²⁵

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi Alquran Hadis yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

- d. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru

²⁵ Zuhairini, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dunia Informatika* (2013): 2.

haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.²⁶

- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

D. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati melalui beberapa tahap yakni tahap perencanaan dengan penyusunan RPP, mengkonsultasikan dengan Waka Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode dan model pembelajaran tertentu, pemanfaatan berbagai sumber belajar serta tahap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Alquran Hadis dengan jadwal yang sudah ditentukan serta dengan materi mengenai sikap perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sebagai bentuk pengamalan ayat Alquran.²⁷

RPP disusun dengan prinsip berpusat pada peserta didik, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi model pembelajaran

²⁶ Zuhairini, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dunia Informatika* (2013): 2.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I selaku kepala madrasah Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

terpadu tipe terhubung (*connected*), kemudian evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan dan tulisan dengan jadwal yang sudah ditentukan.²⁸

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif melalui model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati terdiri dari Aspek model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) umum meliputi pertanyaan yang diberikan guru bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan. Dilanjutkan dengan komponen model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) dasar meliputi pertanyaan yang disampaikan dengan tidak jelas dan terlalu sulit. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan melalui aspek bertanya baik kepada guru maupun kepada sesama siswa.²⁹

Teori strategi model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) menurut Trianto, pembelajaran terpadu merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau memadukan beberapa mata pelajaran dalam bidang studi yang sama.³⁰ Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam suatu pertemuan. Pembelajaran terpadu model *connected* adalah model pembelajaran yang meng-hubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Muntafi'ah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

²⁹ Wawancara dengan Bapak KH. Abu Thoyyib selaku guru Madrasah Aliyah Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

³⁰ Zuhairini, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dunia Informatika* (2013): 7.

Keterampilan adalah suatu proses fisik, emosional, dan intelektual. Keterampilan menuntut pengetahuan tetapi pengetahuan sendiri belum menjamin keterampilan. Bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon atau jawaban dari seseorang (guru atau antar siswa).³¹

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik. Langkah-langkah dalam model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) yaitu aspek model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) umum, komponen model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) dasar dan komponen model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) tingkat lanjut.³²

Pada langkah aspek model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) umum, setelah guru mengajukan pertanyaan, murid diminta tenang sebentar. Ini bertujuan untuk memberikan kesempatan berpikir mencari jawaban, untuk memperoleh jawaban yang komplit. Kemudian pada langkah komponen model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) dasar, guru mengajukan pertanyaan sulit, sehingga tidak ada murid yang dapat menjawab, karena sulitnya, atau karena pertanyaan tidak jelas. Oleh sebab itu guru harus melakukan *prompt* mendorong. Caranya ialah memberikan informasi tambahan, agar murid dapat menjawab dan mengubah pertanyaan dalam bentuk lain.³³

³¹ M. Royani dan Bukhari Muslim, "Keterampilan Bertanya Siswa SMP melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Materi Segi Empat", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 1, Pebruari (2014): 23.

³² Supartinah, "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Guru SD Di Lingkungan Kec.Umbulharjo* (2015): 3.

³³ Supartinah, "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Guru SD Di Lingkungan Kec.Umbulharjo* (2015): 3.

Pada langkah komponen model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) tingkat lanjut dilakukan karena belum diperoleh jawaban yang memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk murid lain untuk menjawab. Apabila belum puas, minta murid yang lain lagi. Yang akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif melalui model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati telah sesuai dengan Teori strategi model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) menurut Trianto, pembelajaran terpadu merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau memadukan beberapa mata pelajaran dalam bidang studi yang sama.³⁴

E. Efektifitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*) pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati

Pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran terpadu tipe terhubung dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap Alquran Hadis. Pendekatan Pembelajaran terpadu tipe terhubung dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa baik di dalam kelas maupun luar kelas. Keterampilan berpikir kritis yang tinggi, dapat diartikan sebagai nilai positif karena ada faktor yang mempengaruhi transformasi kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat menambah penguasaan konsep pada pembelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*) pada mata pelajaran Alquran Hadis Kelas XI IPA I di MA Abadiyah Gabus Pati telah berjalan dengan efektif, hal tersebut dapat dilihat dengan hasil ulangan tengah

³⁴ Zuhairini, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dunia Informatika* (2013): 7.

semester siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis yang telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 71, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,74 artinya model pembelajaran yang dihubungkan dengan pembahasan mengenai materi fungsi dan manfaat Alquran dalam hidup terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian juga menurut pandangan lain yang menyatakan bahwa pendekatan Pembelajaran terpadu tipe terhubung mengandung prinsip: komunikasi multi arah, pengenalan diri sendiri untuk mengenal dunia orang lain, saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan, saling memberadabkan (*civilizing*) dan memberdayakan (*empowering*), keterbukaan dan kejujuran serta empatisitas yang tinggi. Penjelasan menurut beberapa pendapat tersebut pada esensi merupakan suatu konstruktif cara belajar yang membangun karakter siswa untuk bercakap, berkomunikasi saling memberikan informasi dan pengalaman yang disampaikan secara kritis untuk memberikan kemampuan dalam berpendapat. Berpikir kritis dapat juga dinamakan sebagai `berpikir reflektif dalam definisinya adalah sebagai pertimbangan yang aktif, persistent (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Sehubungan dengan itu, penggunaan berpikir kritis dapat dilakukan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan dorongan cara berpikir siswa, berikut langkah-langkah penerapan strategi berpikir kritis adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Guru memberikan peserta didik tugas atau bahan ajar yang akan dikaji.
- b. Guru menyampaikan aturan main dalam mengkaji bahan ajar tersebut (boleh dilakukan secara kelompok atau mandiri).
- c. Peserta didik (secara kelompok atau mandiri) mengidentifikasi hakikat dari objek yang dikaji.
- d. Siswa menggunakan sudut pandang atau menentukan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis bahan ajar tersebut.

³⁵Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 51-52.

- e. Siswa mencari dan membuat alasan yang mendasari temuannya.
- f. Siswa membuat berbagai asumsi yang mungkin terjadi (boleh menggunakan pernyataan jika, maka).
- g. Siswa merumuskan pandangannya dengan bahasa yang sesuai.
- h. Siswa menyediakan bukti-bukti empiris berdasarkan data.
- i. Siswa membuat keputusan berdasarkan bukti empiris
- j. Guru dan Siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap implikasi yang ditimbulkan dari hasil keputusan tersebut.

Jadi dalam kegiatan aktivitas berpikir kritis, siswa (secara kelompok atau mandiri) dianjurkan untuk mengidentifikasi hakikat dari objek yang dikaji secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

